

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada dialek bahasa Batak Toba di Kecamatan Barus dengan menganalisis fonologi dan leksikon, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

1. Perubahan fonem vokal dan konsonan dari 200 kosakata dasar Swadesh dalam perbedaan fonologi di daerah pengamatan diperoleh sebanyak 20 kata. Perubahan fonem vokal ditemukan sebanyak 9 variasi bunyi vokal, yaitu [a]~[o], [a]~[ɔ], [e]~[a], [e]~[ə], [e]~[ɛ], [e]~[i], [i]~[I], [o]~[ɔ], [u]~[U]. Dan perubahan konsonan memiliki variasi bunyi konsonan dengan jumlah 3 buah, yaitu [d]~[t], [k]~[g], [ŋ]~[ŋ̃]. Munculnya perubahan fonem vokal di daerah pengamatan tetapi tidak merubah makna dari katanya dengan adanya pengaruh dari latar kebudayaan dan geografis penutur yang dapat mengakibatkan perubahan fonem vokal. Masyarakat di Kecamatan Barus sebagai tempat tinggal yang banyak menerima kunjungan maupun penduduk baru dari berbagai suku dan daerah seperti suku Mandailing, suku Karo, suku Minangkabau.

2. Variasi leksikon dari 200 kosakata dasar Swadesh di daerah pengamatan diperoleh sebanyak 45 kata yang berasal dari leksem yang berbeda. Variasi leksikon ini dapat diperoleh secara terbatas dari pergaulan sehari-hari dari masyarakat di Kecamatan Barus yang berkenaan dengan kosakata atau perbendaharaan kata. Variasi ini didasari oleh lingkungan dan budaya yang

berbeda di masing-masing daerah dan bisa dipengaruhi oleh pergaulan sehari-hari dengan masyarakat luar.

3. Pemetaan bahasa pada data yang diperoleh, dikelompokkan pada variasi fonologi dan leksikon yang dilatarbelakangi oleh situasi kebahasaan di lingkungan daerah masing-masing yang berinteraksi dengan waktu yang lama dan perbedaan budaya masyarakat Barus yang berbaur dan termasuk masyarakat heterogen yakni berasal dari beberapa etnis sehingga di wilayah kecamatan Barus memiliki variasi dialek yang berbeda-beda di tiap desa. Seperti data variasi fonologi [e]~[a] ditemukan pada gloss 'iris' [maneket] menjadi [manaket]. Bunyi [e] dituturkan semua penutur di Dp-1 dan Dp-3 sedangkan bunyi [a] dituturkan di DP-4. Dan variasi leksikon dengan gloss 'anak' yang memiliki dua varian juga yaitu, [gellen] dan [dukkak]. Di daerah pengamatan, varian [gellen] digunakan di Desa Aek Dakka dan Pasar Barus.

5.2. Saran

Berdasarkan pembahasan yang peneliti paparkan tentang dialek Bahasa Batak Toba di Kecamatan Barus dapat menambah pengetahuan terkait perbedaan fonologis dan leksikon sebuah bahasa. Penelitian ini juga dapat dijadikan acuan agar penelitian yang akan dilakukan selanjutnya bisa terfokuskan pada masalah penelitiannya dengan mengidentifikasi adanya perbedaan dialek terutama yang memiliki latar belakang budaya berbeda di suatu wilayah. Penulis berharap agar pemerintah daerah di Kecamatan Barus tetap menjaga dan melestarikan bahasa Batak Toba dan eksistensi budayanya. Penulis juga berharap agar penelitian ini

dapat dikembangkan oleh peneliti bahasa lainnya terutama dalam bidang morfologi dan sintaksis.



THE
Character Building
UNIVERSITY